

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN
DI MTS RAUDHATUN NAJAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

Salimin
1012018078

**Program Studi:
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN
DI MTS RAUDHATUN NAJAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh :

**SALIMIN
NIM. 1012018078**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 20030769902**

Pembimbing II



**Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN
DI MTS RAUDHATUN NAJAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Program Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/tanggal:

Kamis, 27 Juli 2023

9 Muharram 1444 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 20030769902

Sekretaris,



Dr. Fakhruddin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503

Penguji I,



Nani Endri Santi, M.A
NIDN. 2010068503

Penguji II.



Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP.198404242019032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salimin
NIM : 1012018078
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tampur Paloh Kecamatan Simpang Jernih
Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Mts Raudhatun Najah Kota Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya.

Langsa, 2 februari 2024
Yang Membuat Pernyataan,


Salimin
1012018078



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah sehingga kita dapat lebih mencintai agama dan ajaran-ajarannya. Skripsi ini berjudul ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa”*** yang merupakan kewajiban penulis untuk menyelesaikan agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun hambatan dan kesulitan tersebut dapat di atasi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hamdani, M.A selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Fakhurrizi, S.Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh bapak/ibu dosen IAIN Langsa yang telah mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang
6. Selanjutnya kepada keluarga dan sahabat-sahabat sekalian yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan inspirasi kepada penulis, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tidak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi yang penulis susun ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata keimanan dan ketaatan berasal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi penerang di kala gelap dan penuntun di kala tersesat bagi pembaca yang membutuhkan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Langsa, 27 Juli 2023

Hormat Saya,

Salimin
NIM :1012018078

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah	6
BAB IILANDASAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Strategi Guru	12
1. Pengertian Strategi Guru	12
2. Macam-macam Stretegi Guru	17
C. Menghafal Al-Qur'an	22
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	22
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	23
3. Hambatan dan Solusi Menghafal Al-Qur'an.....	24

4. Kunci Memperkuat Hafalan Al-Qur'an.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

ABSTRAK

Di zaman sekarang, banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya siswa yang ada di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa. Banyak diantara mereka yang mengeluh tentang sulitnya menghafal Al-Qur'an, ada juga ayat yang sudah mereka dihafal tapi tidak lama kemudian hafalan mereka pun hilang setelah memulai hafalan yang baru. Dengan demikian mereka harus mengulang kembali hafalan mereka yang sudah hilang. Intinya bahwa dalam menjalankan program tahfidz masih belum optimal walaupun para guru sudah menggunakan berbagai macam metode, dikarenakan para guru hanya sekedar mengajar dan memberikan hafalan serta tidak memberikan penekanan materi atau solusi terhadap siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an terhadap siswa. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kempuan siswa dalam menghafal dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an mereka dengan strategi yang telah direncanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode talaqqi yang bertujuan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya. Selanjutnya penulis menggunakan tiga teknik analisis data yaitu pengurangan data (*reduksi*) atau merangkum, penyajian data (*display*) yang berupa kumpulan dari informasi yang tersusun secara sistematis, dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Dari problem yang telah dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini ialah bahwa penulis menerapkan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu menggunakan irama dalam penerapan metode tersebut. Sehingga, selain siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an siswa juga lebih mudah dalam mengingat hafalan mereka didalam memori dengan jangka panjang. Dalam upaya meningkatkan hafalan siswa, penulis juga memberikan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal dan juga tips agar siswa mampu menjaga hafalan mereka.

Kata kunci : *Strategi Guru, Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa*

Langsa, 20 Desember 2023

Diketahui dan Disetujui Oleh:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hamdani, MA

NIDN. 20030769902

Dr. Fakhurrrazi, S.Pd.I,MA

NIDN. 2110088503

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hamdani, MA

NIDN. 20030769902

Dr. Fakhurrrazi, S.Pd.I,MA

NIDN. 2110088503

Penguji I,

Penguji II.

Nani Endri Santi, M.A

NIDN. 2010068503

Syamsiah Z, M.Pd.I

NIP.198404242019032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang '*Rahmatal lil 'Aalamiin*', yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Siapapun yang memeluk agama Islam pasti berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan itu wajib hukumnya. Kata Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yang artinya 'bacaan'. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur serta bernilai pahala bagi siapa saja yang membacanya. Sebagai seorang Muslim, kita wajib meyakini akan kebenaran Kitab Suci Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai tuntunan, pedoman, serta sumber hukum bagi kehidupan kaum Muslimin. Hal ini dilakukan agar kehidupan kita lebih terarah dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Allah Swt melalui Al-Qur'an.

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya, serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan¹. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*Hudal Linnas*) sampai akhir zaman. Bukan hanya diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat kitab ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat

¹ Soepormo Junaedi Purwanto, *Al-quran Sumber Segala Ilmu*, (Solo : Sendang Ilmu, 2012), hal. 12.

manusia. Didalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesama manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²

Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai '*Syifaa uwwarahmatul lil mu'miniin*', maksudnya ialah sebagai penawar (obat) dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dalam tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia) menjelaskan bahwa Allah menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan semua penyakit yang berasal dari dalam hati seperti keraguan, munafik, *jahil* (bodoh) dan lain-lin. Selain itu dapat menyembuhkan jasmani melalui bacaan ruqyah serta mampu meraih rahmat Allah melalui keimanan yang dimiliki seorang muslim. Di dalam Al-Qur'an juga banyak kisah-kisah terdahulu seperti kisah para Nabi dan Rasul, orang-orang sholeh, orang-orang yang ingkar, dan menceritakan tentang kejadian yang akan datang seperti hari kiamat, padang mahsyar, surga, neraka dan lain-lain.

Zaman sekarang banyak umat Islam yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an demi menjaga kelestariannya, seperti mendirikan pondok pesantren tahfidz dan sebagian sekolah agama yang menerapkan sistem tahfidz didalamnya. Tidak hanya di pendidikan formal saja, akan tetapi di masyarakat umum juga banyak yang menghafal Al-Qur'an di sela-sela kesibukannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna. Orang yang menghafal Al-Qur'an biasanya pola hidup mereka lebih teratur, baik itu berupa pola makan, tidur, bahkan lisan merekapun tidak bisa sembarangan berkata-kata. Hal ini

² Mohamad Roihan Daulay, *Pendekatan Al-quran*, (Jurnal: Thariqah Ilmiah I, 2014), hal. 31.

dilakukan untuk menjaga hafalan mereka agar tidak mudah lupa, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Yang Maha Mulia tidak akan masuk kedalam hati manusia yang suka berbuat maksiat.

Orang yang menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori atau ingatan yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut : memasukan informasi dalam ingatan, menyimpan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.³

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dipersiapkan antara lain sebagai berikut : Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar mudah menghafal Al-Qur'an, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁴

³Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 14-21

⁴*Ibid*, hal. 27-31

Saat ini banyak sekolah sekolah yang membuat program hafalan Al-Qur'an, hal ini yang menarik perhatian para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tersebut adalah MTs Raudhatun Najah Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh. Sekolah ini memiliki misi untuk mencetak generasi Qur'ani. Untuk mencapai tujuannya tersebut, MTs Raudhatun Najah menerapkan strategi untuk mengatasi berbagai kesulitan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan observasi awal peneliti bersama 5 orang siswa, mereka menyatakan bahwa sulit untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini dikarenakan mereka merasa jenuh ataupun lelah karena pelajaran yang dipelajari. Dalam hal ini peran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an harus bisa benar-benar menarik minat peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dan guru juga harus bisa memahami keadaan muridnya.⁶Karena menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan harus punya kemauan yang besar dalam menghafal maupun menjaga hafalan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa”***.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis akan membatasi penelitian ini. Adapun penelitian ini hanya berlaku pada surah-surah pendek juz 30 di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa dengan metode talaqqi.

⁵ Observasi Pada Tanggal 05 Januari 2023

⁶ Oservasi dengan 5 orang Murid MTs Raudhatun Najah Pada Tanggal 05 Januari 2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa?
2. Apa saja hambatan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa dan bagaimana solusinya?
3. Apa tips yang harus diberikan oleh seorang guru untuk meningkatkan daya ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui hambatan dan Solusi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui apa saja tips-tips yang harus diberikan oleh seorang guru kepada siswa agar daya ingat mereka meningkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi masukan yang bermanfaat terutama dibidang umum maupun pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah kepustakaan sekolah maupun Universitas, khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs.
- b. Bagi Universitas ataupun lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para penelitian lain yang akan melakukan penelitian yang akan datang serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menjadi rujukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi peneliti sendiri, mengetahui lebih dalam realita yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada murid.
- d. Bagi orangtua, dapat memberikan dorongan kepada anaknya agar lebih rajin mengaji, belajar dan menghafal.

F. Penjelasan Istilah

Selanjutnya sebelum penulis menguraikan maksud, tujuan beserta isi dari penelitian ini, maka ada baiknya diawali dengan memberikan penjelasan ataupun pengertian dari berbagai istilah yang ada dari judul penelitian ini. Hal ini dilakukan bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dari isi keseluruhan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menulis penjelasan istilahnya seperti yang tercantum sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi adalah salah satu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.⁷ Sedangkan guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁸ Jadi, strategi guru bisa dikatakan rencana atau tata cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

2. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Menurut KBBI, meningkatkan artinya susunan yang berlapis-lapis, jenjang, kemajuan taraf dan sebagainya.⁹ Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain),¹⁰ yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dan kuat untuk mengingatnya. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan al-Amīn Jibrīl 'alaihiṣṣalām, ditulis di mushaf-mushaf,

⁷ Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2016), hal. 1.

⁸ Sudarwan Darmin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 17

⁹ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses Pada Tanggal 15 Januari 2023

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal.291.

diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat Al-Fātihah dan ditutup dengan surat An-Nās.¹¹

Jadi meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah suatu proses ataupun perkembangan tingkatan yang bertahap pada proses menghafal Al-Qur'an.

¹¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hal. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Raudhatun Najah

Pondok Pesantren selama ini cenderung diasumsikan sebagai institusi pendidikan alternatif kedua (*second hand*) karena secara umum, materi pendidikan yang diterapkannya memprioritaskan agama saja. Karenanya Dayah Raudhatun Najah (berstatus yayasan) berada di Gampong Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, hadir dengan menerapkan sistem manajemen pendidikan secara modern. Dayah Raudhatun Najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agama, diharapkan nanti para alumni mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

Yayasan Dayah Raudhatun Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi, S.Ag dengan status legalitas dayah (Badan Hukum). Dayah Raudhatun Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam memiliki cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan agama agar menjadi manusia yang berintelektualitas tinggi. Berdirinya Dayah Raudhatun Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat desa setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri yang mondok di Dayah Raudhatun Najah berjumlah 47 orang yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan. Kala itu mereka tidak dipungut biaya apapun

dan hanya di fasilitasi dengan bangunan seadanya, dengan rekontruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri. Guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pada tahun 2007-2008 dengan semangat yang tinggi, berdirilah sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah di bawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) dengan status di akui oleh Kementrian Agama. Dayah Raudhatun Najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agama diharapkan nanti para alumni mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

Selanjutnya pada tahun 2008 jumlah peminat dari masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke Dayah Raudhatun Najah meningkat luar biasa. Mengingat usia Dayah Raudhatun Najah saat itu masih sangat belia dan baru berjalan tahun ke dua, akan tetapi santri yang mendaftar ke dayah Raudhatun Najah mencapai 150 orang. Sehingga dikarenakan fasilitas yang di miliki dayah Raudhatun Najah yang masih kurang memadai serta kapasitas daya tampung santri sangat terbatas. Maka pada tahun ke dua itu dilaksanakanlah seleksi tes bagi para santri yang mendaftar, sehingga yang diterima 102 santri yang terdiri dari 52 santriwan dan 50 santriwati. Sehingga pada tahun 2008 dayah Raudhatun Najah telah memiliki santri sebanyak 149 orang, yang berdomisili di dalam Kota Langsa dan di luar Kota Langsa, jumlah dewan guru 15 (6 laki-laki dan 9 perempuan). Seiring dengan berjalannya waktu ditahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah telah meluluskan sebanyak 47 santri (santri angkatan ke-I).

Maka atas dasar pertimbangan para dewan guru dan wali santri sendiri, pimpinan dayah dan kepala yayasan, agar para santri memperoleh pembelajaran yang berkelanjutan ke tingkat selanjutnya. Maka pada tahun ajaran 2009-2010 Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) membuka Madrasah Aliyah (MA) Raudhatun Najah khusus siswa perempuan, dan telah mendapatkan izin oprasional dan sertifikat pendirian dari Kementrian Agama Setempat. Sehingga pada tahun pertama berdirinya MA Raudhatun Najah menerima 15 orang yang berasal dari MTs Raudhatun Najah itu sendiri dan dari sekolah/madrasah lain.

Dalam perjalanannya di tahun 2012 santri di Dayah Raudhatun Najah semakin bertambah berjumlah 320, baik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pada tahun 2013 dengan masuknya santri baru di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah mencapai 400 orang baik laki-laki dan perempuan. Dewan guru pada saat itu 15 laki-laki dan 15 perempuan, dengan fasilitas ruang belajar yang berkontruksi permanen. Sementara pada tahun 2021 jumlah santri keseluruhan adalah 632 Orang dengan jumlah guru 35 orang. Madrasah Aliyah Raudhatun Najah berlokasi didalam komplek dayah Raudhatun Najah, kegiatan belajar sudah berjalan 2 tahun yang pendiriannya pada tahun 2009.

2. Identitas Sekolah MAS Raudhatun Najah

Adapun Identitas Sekolah MAS Raudhatun Najah antara lain:

NPSN	: 10113780
Alamat	: Jln. Puskesmas, Desa Sukarejo, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa
Kode pos	: 24411
Kelurahan	: Sukarejo
Kecamatan	: Kec. Langsa Timur
Kota	: Kota Langsa
Provinsi	: Prov. Aceh
Status	: SWASTA
Jenjang pendidikan	: MA/ Madrasah Aliyah
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 009/BAP- SM. Aceh/SK/XI/2017
Situs Web	:
Email	: dayah_rauna@yahoo.com
Tahun berdiri	: Pada tahun ajaran 2009-2010

Adapun VISI dan MISI MTs Raudhatun Najah Kota Langsa antara lain:

➤ **VISI**

UNGGUL DALAM PRESTASI, DISIPLIN, BERAKHLAQUL KARIMAH
BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA SERTA WAWASAN
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH.

➤ **MISI**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berprestasi secara optimal
- 2) Internalisasi nilai islami dalam proses pembelajaran
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi
- 4) Memaksimalkan potensi madrasah
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran secara optimal bagi seluruh warga madrasah
- 7) Menerapkan penilaian pendidikan sesuai prinsip-prinsip penilaian
- 8) Membiasakan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dengan membekali ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan bermasyarakat
- 10) Menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

VI. Keadaan Guru

1. Dr. T. Wildan, S.HI, MA Kepala Sekolah
2. Muhammad Ihsan, S.Pd.I (1971120520066041017) Gol III

3. Rosnawati, S.pd
4. Suri handayani, S.Pd
5. Mardhiah, S.Pd
6. Fitri Senjani, S.Pd
7. Siti radhiyah, S.Pd.I
8. Azizah, S.Pd.I
9. Yusnidar, S.Pd
10. Nurhalidah, S.Pd
11. Islamiati, S.Pd
12. Zakaria, S.Pd. I, M.Pd
13. Ribusmani, S.Pd
14. Salfia nova, S.Pd
15. Nurhafni, S.Pd.I
16. Fitriani, S.Pd

B. Hasil Penelitian

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perkara yang mudah, tetapi juga bukan perkara yang sulit. Dalam hal ini seorang guru tahfidz sangatlah berpengaruh dalam membimbing peserta didiknya. Oleh karenanya seorang guru selalu mempunyai strategi dalam belajar. Dengan bertujuan untuk memudahkan muridnya dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTS Raudhatun Najah, khususnya guru tahfidz mempunyai strategi yang menarik dalam membimbing siswanya yang mengikuti program hafalan.

Wawancara peneliti dengan informan yang bernama Ibu Rosnawati, S.Pd, selaku Wakil Kurikulum yang bertanggungjawab terhadap hafalan Al-Qur'an siswa beliau mengatakan bahwa :³⁹

”Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa-siswi?“ Program hafalan ini sangat penting apalagi sekolah kami merupakan pondok pesantren. Dengan adanya program hafalan diharapkan semua siswa-siswi bisa mengikuti dengan baik agar dapat menjadi penghafal Al-Qur'an, dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Tentunya semua itu dengan menggunakan metode yang tepat dan juga guru yang basicnya di Al-Qur'an. Dalam hal ini kami membuat tim yang bertanggungjawab atas berjalannya program hafalan, tim ini terdiri dari beberapa guru yang mengajarkan hafalan.

Dalam hal menghafal para guru tahfidz biasanya terlebih dahulu membaca bersama-sama sebanyak 3 kali, setelah itu memenggal perlafadz dalam satu ayat agar mudah untuk dihafal para siswanya, kemudian dihafal sebanyak 5 kali jikalau sudah hafal lanjut ke lafadz selanjutnya, setelahnya disetorkan ke guru agar dapat dikoreksi. Dalam proses pengajaran guru juga dipantau agar program hafalan berjalan dengan baik. Tidak hanya program hafalan di sekolah kami juga mengajarkan kitab kuning.”

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara di atas bahwa program hafalan sangat penting. Dalam proses pengajaran perlu adanya guru untuk menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an dan kinerja guru juga harus dipantau supaya program bisa berjalan dengan efektif.

³⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Rosnawati, S.Pd pada Hari Senin 06 February 2023

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I selaku guru tahfidz beliau mengatakan bahwa :⁴⁰

“Untuk strateginya, kita menggunakan metode talaqqi, metode talaqqi itu apa? Metode yang biasanya di gunakan oleh orang buta, mengapa demikian? karena walaupun mereka tidak bisa membaca tetapi dengan otomatis mereka hafal dengan tanpa mereka harus membaca terlebih dahulu, jadi untuk anak-anak disini walaupun mereka belum mampu membaca Al-Qur’an mereka sudah mampu menghafal Al-Qur’an. Untuk metodenya sebenarnya dalam satu pertemuan ada tiga tahap, yang pertama ada mudarasa, ziyadah, dan kemudian ada Muraja’ah. Yang pertama yaitu mudarasa, apa itu mudarasa?, yaitu terlebih dahulu guru membaca lalu ditirukan oleh siswa ayat yang akan dihafal, misalnya menghafal satu surat penuh bersama-sama membacanya sambil guru membenarkan bacaannya, setelah selesai masuk ke tahap ziyadah yaitu menambah hafalan dalam satu hari target kita hanyatiga baris, kita tidak menarget hafalan terlalu tinggi, jika itu nanti kita hitung secara rutin maka nanti dalam satu tahun anak-anak bisa menghafal dua juz itu perkiraan kita dan juga target yang di rencanakan, dengan cara apa? Dengan cara guru membaca lagi siswa menirukan, setelah itu ganti muridnya apabila ada lima anak, satu anak membacakan sebanyak tiga kali, kemudian siswa lainnya menirukan bacaannya, dan begitu seterusnya dengan cara bergiliran, otomatis jika terdapat dua belas anak dan di baca secaraberulang-ulang maka anak akan hafal dengan sendirinya tanpa melihat mushaf, dan intinya talaqqi itu mengulang-ulang bacaan sebenarnya. Setelah itu muraja’ah yaitu mengulang-ulang hafalan, jadi mulai dari surat yang

⁴⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd Pada Hari Senin 06 February 2023

dihafal pertama hingga akhir dibaca secara bersama-sama, sebenarnya sederhana hanya seperti itu saja.”

Hal yang sama dikatakan oleh IbuMardhiah, S.Pd selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa :⁴¹

“Untuk strategi kita mengatur waktu hafalan mulai jam 06:00 sampai jam 08:00 kita bagi menjadi beberapa fase-fase, fase awal itu kurang lebih 30 menit itu kita murajaah hafalan yang sudah dimiliki mereka, setelah itu nanti tadi kita terapkan berpasang-pasangan kemudian gurunya membacakan penambahan suratnya dibacakan berulang-ulang terus, kemudian mereka meneruskan dengan saling simak-menyimak antar teman, setelah itu di baca secara bersama-sama lagi, kemudian di simak di depan gurunya dengan seperti itu, jadi pembelajaran ini harus tuntas di kelas saat itu juga, karena disekolah ini ada tiga pelajaran yaitu Al-Qur'an, Kitab Kuning dan pelajaran Sekolah Umum.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Zakaria, S.Pd.I,M.Pd selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa:⁴²

"Hafalan ini sebenarnya tergantung bagaimana para siswa gigih dalam menghafal, kalau mereka bersemangat dalam menghafal maka target hafalannya akan tercapai. Kami sendiri sudah membuat metode menghafalan sebaik mungkin yang mudah dipahami seluruh siswa. Biasanya kami para guru tahfidz sebelum memulai hafalan, terlebih dulu kami membacakannya bersama, kemudian siswa-siswi mengulangnya sendiri, kemudian jika sudah hafal baru lanjut ke ayat

⁴¹ Hasil wawancara bersama Ibu Mardhiah Pada Hari Senin 06 February 2023

⁴²Hasil wawancara bersama bapak Zakaria, S.Pd. I,M.Pd Pada Hari Senin 05 Juni

selanjutnya, tetapi sebelum mereka lanjut menghafal ayat yang baru, kami memberitahu kepada perkalimat-perkalimat ayat yang akan dihafal agar mereka lebih mudah menghafalnya. Setelah selesai menghafal mereka menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya. Pelajaran tahfidz ini biasanya kami mulai dari jam 06.00 sampai dengan jam 08.00 supaya siswa-siswi lebih refresh dalam menghafal."

Hasil wawancara bersama Khairul Fattah siswa kelas 3, beliau mengatakan bahwa:⁴³

"Biasanya ustad membacakan terlebih dahulu kepada kami, kemudian kami membaca bersama-sama, setelah itu ustad menyuruh kami untuk mengulangnya sendiri, setelah ayat tersebut terhafal kami melanjutkan ke ayat berikutnya dengan bimbingan ustad. Ustadz biasanya memberitahu kepada kami perayat agar kami mudah menghafalnya. Pelajaran tahfidz biasanya dilaksanakan pada pukul 06.00 pagi sampai jam 08.00."

Hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas 2 yang bernama Muhammad Daffa, beliau mengatakan bahwa:⁴⁴

"Biasanya kami sebelum menghafal membaca bersama yang dibimbing guru tahfidznya, kemudian guru memotong lafadz agar kami mudah menghafal, setelah itu baru kami mengulang bacaan sebanyak 5 kali ketika sudah hafal baru kami melanjutkan kelafadz selanjutnya. Dan biasanya kami dikamar atau ditaman menghafal lagi diluar jam belajar ketika tidak ada tugas yang lain."

⁴³Hasil wawancara bersama salah satu siswa yang bernama Khairul Fattah pada hari Senin 06 Juni 2023

⁴⁴ Hasil wawancara bersama salah satu siswa yang bernama Muhammad Daffa Pada Hari Selasa tanggal 07 February 2023

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu siswi yang bernama Miftahul Jannah siswi kelas 1 beliau mengatakan bahwa:⁴⁵

“Setiap jam tahfidz dimulai, maka kami akan murajaah atau membaca bersama sebanyak 3 kali pengulangan, setelahnya guru membagi beberapa lafadz agar kami mudah menghafalnya, kemudian kami mengulanginya sampai 5kali atau sampai hafal baru melanjutkan kelafadz selanjutnya dan kemudian disetorkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa startegi guru yang digunakan sangat menentukan peningkatan hafalan siswanya. Antara murid dan guru harus saling bekerjasama agar program tersebut tercapai sebagaimana yang ditetapkan. Dalam kaitannya dengan mengimplementasikan program hafalan tentunya para guru atau siswa memiliki hambatan dalam menghafal. Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd, mengenai hambatan dan solusi guru dalam menjalankan tugasnya, beliau mengatakan bahwa:⁴⁶

“Jika untuk hambatannya sudah pasti ada dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur’an ini, bisa jadi dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yang berbeda-beda, akan tapi kita sudah atasi dengan pengelompokan, lalu dengan menggunakan metode Talaqqiini kendalanya jikalau diterapkan diMTs terdapat pada pemahaman guru tentang metode yang masih kurang, selama satu tahun kita sudah berkali-kali mengadakan pelatihan untuk guru-guru itu bagaimana metode yang tepat, mulai dari lagunya disamakan, untuk itu di karenakan guru-gurunya diambil dari pesantren yang berbeda maka mereka juga memiliki metode-metode

⁴⁵ Hasil wawancara bersama salah satu siswa yang bernama Miftahul Jannah Pada Hari Selasa 07 February 2023

⁴⁶ hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Ihsan Pada Hari Senin 06 February 2023

yang berbeda-beda, kendala awalnya dari itu yaitu menyamakan metode terkadang ada yangngotot “metode saya yang terbaik begini lo” nah, jika metodenya tidak kita samakan sesuai dengan keinginan madrasah, maka hasilnya tidak akan sama, untuk itu mereka tidak diizinkan untuk menggunakan metode yang lain semuanya harus memakai metode itu.”

Selanjutnya hasil wawancara bersama ibu Mardiah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:⁴⁷

“Hambatannya ya kalau yang anak mondok itu selalu tertidur ketika proses pembelajaran hafalan di kelas, solusinya ya selalu saya bangunkan karena mereka anak pondok, ya saya maklumi jadwalnya lebih padat dari pada siswa yang tidak mondok. Untuk menjalankan strategi itu sedikit sulit, karena sebagian dari mereka mempunyai anggapan jikalau metode seperti itu kurang bagus, maka untuk itu metode yang diterapkan baik ataupun buruk harus diterapkan secara bersama-sama, terus itu butuh pelatihan panjang dan kita evaluasi, misalnya dalam jangka satu semester anak-anak kok hafalannya masih sekian ini kendalanya apa, maka kami para guru akan mencari solusi atas masalah tersebut.”

Hasil wawancara bersama Muhammad Daffa salah satu siswa di MTs tersebut, beliau mengatakan bahwa:⁴⁸

“Hambatanya kami sering merasa lelah, karena pada saat malam hari kami naik ngaji kitab. Jadi terkadang kami tidak fokus, hafalan kami bertambahnya lama,

⁴⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Maardhiah, S.Pd, Pada Hari Senin 06 February 2023

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Muhammad Daffa Pada Hari Selasa 07 February 2023

dikarenakan ada tugas lainnya”. Hal yang serupa disampaikan oleh Mifathul Jannah salah satu siswi MTs Raudhatun Najah, beliau mengatakan bahwa:⁴⁹

“Ketika selesai belajar terkadang kami sudah merasa letih, jadi kami jarang mengulang di jam luar pelajaran, sesekali ketika kami tidak banyak tugas barulah menghafal lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah baik. Namun mereka terkadang pada banyak jam belajar yang membuat para siswa merasa letih.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Setiap siswa sebenarnya memiliki kemampuan dalam menghafal, akan tetapi cara menghafal mereka berbeda-beda ada yang lambat dan juga ada yang cepat. Untuk itu dalam program hafalan Al-Qur'an guru perlu strategi untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tanpa membebani mereka. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

a. Membentuk tim guru program hafalan Al-Qur'an

Tim di sini merupakan kumpulan guru Al-Qur'an maupun guru mata pelajaran lain yang bertanggungjawab bertugas untuk membimbing dan memantau jalannya program hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari membentuk tim ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan program Al-Qur'anitu sendiri. Dalam tim guru ini anggotanya meliputi penanggung jawab

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Miftahul Jannah Pada Hari Selasa 07 February 2023

program hafalan Al-Qur'an. Tugas ketua tim program hafalan Al-Qur,'an untuk memantau kinerja guru pembimbing hafalan Al-Qur'an, sedangkan guru Al-Qur'an bertugas untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian hasil dari evaluasi akan disetorkan kepada ketua tim. Pembentukan tim guru ini dapat mempermudah kerjasama para guru , serta memberi bimbingan wawasan kepada guru Al-Qur'an tentang metode-metode pengajaran yang di lakukan.

b. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an.

Manajemen waktu adalah usaha seseorang untuk mengatur waktu dalam hal kegiatan ataupun pekerjaan, sehingga semua aktifitas dapat berjalan dengan baik dan mulus untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan yang sudah dirancang tersebut⁵⁰, khususnya mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu pada waktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai sekitar jam 06.00 sampai dengan jam 08.00. Kegiatan yang di lakukan pertama kali yaitu siswa memasuki kelas masing-masing secara bersama-sama dan tertib, kemudian siswa membaca do'a mengawali pelajaran bersama-sama, selanjutnya kegiatan hafalan Al-Qur'an, kegiatan tersebut berlaku untuk semua kelas . Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika dilakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentrasi untuk hafalan Al-Qur'an untuk itu pagi hari adalah waktu

⁵⁰Nitta Crisiana Wirya Atmaja (dkk.), *Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif*, Jurnal Keungan Umum dan Akuntansi Keuangan, volume 3 Nomor 1, Bulan Maret 2021 : hal, 61

yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.

Bagi penulis waktu yang dibutuhkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak singkat dan terbatas. Setidaknya ada sesi-sesi waktu tertentu untuk memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an itu berlangsung. Contohnya sesi murajaah, sesi menghafal, sesi menyeter, sesi membenarkan segala hal yang berhubungan dengan kecacatan dalam konsep menghafal Al-Qur'an, seperti halnya membenarkan makharajul hurufnya, mad serta waqafnya dan lain-lain.

c. Metode Hafalan.

Dalam hal untuk memudahkan para siswa menghafal maka para guru menetapkan metode yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu metode Tallaqi. Metode Tallaqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Walaupun belum bisa membaca Al-Qur'an, tetapi anak-anak bisa menghafalnya. Dalam hal ini guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan yang diikuti oleh siswa-siswi, kemudian siswa-siswi mengulangnya sendiri, setelah hafal baru melanjutkan ayat berikutnya, guru menerangkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal perkalamatnya agar lebih mudah untuk dihafalkan.

Belajar teknik menghafal Talaqqi dapat di terapkan untuk semua kelas usia baik usia kanak-kanak, usia SD, usia SMP sampai usia Dewasa.

Bahkan untuk yang telah berusia lanjut sekalipun dapat menerima metode ini.

Adapun kelebihan dari penerapan cara hafalan talaqqi adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kelebihan lain dari metode talaqqi ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrjanya serta tajwid yang belum benar. Selain itu metode talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode talaqqi ini cocok untuk diterapkan. Kelemahan dari penerapan metode talaqqi ini sebenarnya berasal dari faktor siswanya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhray yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaiyyah seperti Syin dengan Sin, atau qaf dengan kaf dan lain-lain. Kelemahan dari implementasi metode talaqqi juga terletak pada siswanya yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan

tahfidz oleh gurunya serta kurang disiplinnya. Sehingga penerapan dari metode ini harus benar benar disiplin baik dari sisi Guru Tahfidz (asatidzah) maupun siswa belajarnya sendiri.

2. Hambatan dan Solusi Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTs Raudhatun Najah

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak ada yang mudah, apapun yang dilakukan pasti ada prosesnya, tidak secara instan untuk mendapatkan hasilnya, tentu harus melalui proses-proses yang sulit. Profesi seorang guru sebenarnya bukan hanya sekedar mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran saja, akan tetapi seorang guru juga mendidik peserta didiknya dan mampu menanamkan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari⁵¹, apalagi dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dapat di lihat untuk menerapkan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Seorang guru yang bijak, sudah seharusnya memberikan tips-tips tertentu kepada siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah, baik mudah dalam menghafal maupun mudah dalam menjaga hafalannya.

Diantara tips-tips yang harus diberikan oleh seorang guru kepada siswa ialah:

a. Niat yang ikhlas dalam menghafal

Niat adalah suatu keinginan yang berasal dari hati, kemudian dilaksanakan melalui perbuatan menuju sesuatu yang diinginkan. Secara istilah, niat adalah keinginan untuk melakukan suatu perbuatan. Imam An

⁵¹Syafei,I, *Konsep Guru Menurut Imam Al-Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992, hal. 27

Nawawi berkata bahwa niat adalah berkeinginan dengan hati yang bertujuan akan diberikan kebajikan oleh Allah Swt⁵². Sedangkan ikhlas adalah suatu perbuatan yang kita lakukan itu dengan hati yang tulus. Jadi, niat yang ikhlas adalah suatu perbuatan yang ingin dilakukan seseorang itu tanpa ada yang memaksa, maka niat yang ikhlas sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah bacaannya adalah suatu kewajiban bagi setiap individu. Bagi siswa yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an sudah seharusnya memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, karena bacaan yang salah akan mempengaruhi makna dari bacaan tersebut.

c. Sering mengulang-ulang hafalan (*Murojaah*)

Mengulang-ulang hafalan dilakukan agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak mudah lupa.

d. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an

Agar ingatan lebih kuat, maka mushaf yang dipakai jangan sering diganti. Salah satu faktor atau penyebab cepatnya lupa dengan hafalan ialah dengan sering mengganti mushaf. Mushaf yang dipakai jangan pernah diganti, karena itu mempengaruhi daya ingatan seseorang.

⁵²Imam Nawawi, *Syarah Arba'in Nawawiyah Petunjuk Rasulullah dalam Mengarungi Kehidupan*, (Jakarta : akbar media, 2010), hal. 7

e. Memperbanyak sabar dalam menghafal

Dalam melakukan kegiatan apapun, pasti ada rintangannya termasuk para penghafal Al-Qur'an. Semua pekerjaan yang kita lakukan pasti ada prosesnya dan proses itu harus kita jalani dengan sabar. Sabar juga dapat mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an, apalagi sampai mengeluh dan berputus asa. Kegagalan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan karena mereka kurang sabar dalam menghafal. Orang yang sabar akan diberikan pahala oleh Allah dan akan menikmati buah dari hasil kesabarannya

f. Konsisten waktu dalam menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya mengatur waktunya dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu yang teratur dapat mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an dan akan memberikan dampak positif terhadap hafalannya, misalnya sebelum dan sesudah shalat subuh menghafal, setelah shalat dzuhur menghafal lagi dan setelah shalat maghrib menghafal lagi sambil menunggu shaat isya'

g. Menjaga pandangan dan menjauhi berkata-kata kotor

Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah atau perkataan Allah yang maha suci, maka seorang penghafal akan kesulitan apabila tidak mampu menjaga pandangannya, apalagi sampai berkata-kata kotor yang tidak seharusnya diucapkan. Untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an, maka wajib bagi mereka untuk mensucikan diri dari perkataan dan perbuatan yang dilang oleh syari'at agama.

h. Istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an

Menjadi penghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip yang kuat dan teguh serta selalu menjaga hafalan walaupun dalam keadaan dan situasi apapun. Karena kesuksesan dapat diraih apabila dilakukan dengan konsisten dan ditekuni suatu pekerjaan, termasuk para penghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa hambatan-hambatan sehingga guru memerlukan solusi sebagai jalan untuk memperbaiki program hafalan Al-Qur'an agar mampu berjalan dengan baik. Hambatan serta solusidari strategi guru yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan dalam menjalankan program hafalan Al-Qur'an:

1) Kurangnya wawasan Guru Qur'an

Wawasan yang di maksud adalah terdapat beberapa guruQur'an yang kurang menguasai tentang metode pembelajaran, dikarenakan guru-guru Qur'annya yang ada di MTs Raudhatun Najah tersebut rata-rata berlatar belakang dari pondok pesantren, hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, ada yang bersikeras untuk menggunakan metode yang di pakai sendiri merupakan metode yang terbaik, sehingga metode pengajaran hafalan Al-Qur'an disetiap guru berbeda-beda maka hasil dari hafalan siswanyapun berbeda. Perbedaan yang akan terjadi tersebut meliputi dari segi lagu bacaan Al-Qur'an dan juga jumlah hafalan yang di hafalkan.

2) Kemampuan Bacaan Siswa yang Kurang.

Tidak semua siswa bisa memasuki kelas tahfidz, oleh karena itu untuk memasuki kelas tersebut siswa harus bisa membaca dengan baik. Karena tingkat menghafal setiap siswa itu berbeda-beda, biasanya dalam setiap semester awal semua siswa baru dilakukan tes untuk membaca Al-Quran, dengan demikian guru akan mudah memilih siswa untuk dimasukkan ke dalam program tahfidz. Dari penyeleksian ini guru-guru akan lebih mudah menyaring siswa mana yang belum lancar membaca, dan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Adapun sebenarnya siswa-siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi mereka terhalang oleh siswa yang kemampuan membaca atau menghafal masih standard dibawahnya, dengan begitu siswa yang sebenarnya mampu menghafal dengan cepat tersebut terpaksa harus menyamainya.

3) Kurangnya fasilitas berupa media.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas dalam bentuk media dalam proses pelaksanaan belajar mengajar adalah salah satu faktor penting yang harus di perhatikan. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa media untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, contohnya media dalam bentuk buku paket yang memberikan penjelasan detail tentang bahan ajar sehingga dapat dengan mudah proses diskusi dalam pembelajaran itu berlangsung. Namun selain itu juga banyak media-media lain yang seharusnya

menjadi fasilitas utama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, hal itu untuk mempermudah guru sekaligus peserta didik dalam memberi pemahaman sekaligus memahami bahan pembelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung.

b. Solusi dalam menjalankan program hafalan Al-Qur'an

1) Membentuk tim guru program Al-Qur'an

Kementerian Agama sangat mendukung peran seorang guru Tahfidzhul Qur'an dalam melatih dan membimbing para penghafal Al-Qur'an agar mencapai keberhasilan, yaitu menjadikan anak bangsa yang mampu menghafal sekaligus memahami Al-Qur'an berkat bimbingan dan juga motivasi dari seorang guru⁵³. Dalam mengatasi masalah wawasan guru Qur'an yang kurang tentang metode pengajaran Al-Qur'an, maka strategi guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan membentuk tim guru yang bertujuan untuk menjalankan program Al-Qur'an bersama-sama. Perlunya tim untuk guru-guru Qur'an tersebut untuk memberikan wawasan lebih, bekerja sama dengan baik, menentukan metode dan tata cara yang tepat serta digunakan untuk setiap guru Qur'an dalam membimbing hafalan Al-Qur'an, dengan begitu setiap guru Qur'an harus menggunakan satu metode yang sama, maka hasil yang di capai akan sama dengan kelompok kelas yang satu dengan lainnya. Setiap tim yang sudah dibagi memiliki tugas yang berbeda, diantaranya ada yang tugasnya

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kemenag Apresiasi Peran Guru Tahfidz Lahirkan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : 25 Maret 2021)

membenarkan dalam pelafadzan huruf-huruf hijaiyyah. Setiap siswa yang belum bisa mengucapakan lafadz huruf hijaiyyah dengan baik dan benar maka akan diperbaiki oleh guru-guru yang sudah ditetapkan dalam pembentukan tim tersebut. Selanjutnya ada yang tugasnya membenarkan bacaan siswa yang masih kurang sebelum dimasukkan ke dalam kelas tahfidz, yaitu bacaan yang belum sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya, jika siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwidnya, maka siswa tersebut sudah siap dimasukkan ke kelas tahfidz. Dan yang terakhir adalah yang bertugas dalam mengontrol hafalan siswa bagi yang sudah melewati tahap 1 dan 2, yaitu tahap perbaikan pelafadzan huruf-huruf hijaiyyah dan tahap penerapan hukum tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- 2) Menyediakan Kelas dasar membaca dan mengenal bacaan Al-Qur'an serta kelas tahfidz

Membaca dan mengenali Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi yang ingin menjadi seorang hafidz Qur'an. Untuk mengatasi masalah bacaan Al-Qur'an siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik solusi guru dengan menyediakan fasilitas kelas dasar untuk memperbaiki bacaannya mulai dari dasar menggunakan buku jilid hingga mereka bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sampai mereka benar-benar siap untuk dimasukkan ke kelas tahfidz.

3) Menyediakan fasilitas dalam bentuk media pembelajaran

Fasilitas dalam bentuk media pembelajaran merupakan hal yang seharusnya ada dalam proses belajar mengajar. Hal itu menjadi syarat utama bagi penulis terhadap proses pembelajaran agar proses belajar mengajar pun berjalan dengan baik dan benar. Media ajar adalah salah satu faktor yang menjadi peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila media yang dimaksud memang benar-benar baik dan benar, maka sudah semestinya hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri pun berjalan dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Raudhatun Najah Kota Langsa, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Raudhatun Najah Kota Langsa

Dalam kaitannya dengan strategi guru ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru Pertama, membentuk tim guru program Al-Qur'an, di dalam tim pastinya kerjasama tim sangat diutamakan. Strategi yang diterapkan guru dengan membentuk tim program hafalan Al-Qur'an tersebut bertujuan untuk membentuk siswa di MTs Raudhatun Najah ini menjadi generasi yang Qur'ani. Generasi yang Qur'ani maksudnya yaitu dengan siswa mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya maka mereka akan memiliki wawasan tentang Al-Qur'an dan agama yang lebih luas. Kemudian bagi guru Qur'an tim bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program Al-Qur'an, mempermudah kerjasama para guru, serta memberi bimbingan dan wawasan kepada guru-guru Qur'an tentang metode-metode pengajaran yang dilakukan. Dengan adanya tim guru Qur'an, maka dapat dibimbing dan diberi wawasan. Setiap tim yang sudah dibagi memiliki tugas yang berbeda,

diantaranya ada yang tugasnya membenarkan dalam pelafadzan huruf-huruf hijaiyyah. Setiap siswa yang belum bisa bisa mengucapkan lafadz huruf hijaiyyah dengan baik dan benar maka akan diperbaiki oleh guru-guru yang sudah ditetapkan dalam pembentukan tim tersebut. Selanjutnya ada yang tugasnya membenarkan bacaan siswa yang masih kurang sebelum dimasukkan ke dalam kelas tahfidz, yaitu bacaan yang belum sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya, jika siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwidnya, maka siswa tersebut sudah siap dimasukkan ke kelas tahfidz. Dan yang terakhir adalah yang bertugas dalam mengontrol hafalan siswa bagi yang sudah melewati tahap 1 dan 2, yaitu tahap perbaikan pelafadzan huruf-huruf hijaiyyah dan tahap penerapan hukum tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kemudian strategi yang kedua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa guru perlu mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat, pada pagi hari yaitu pukul 06.00 sampai 08.00. Motivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena pagi hari adalah waktu dimana pikiran masih segar dan mudah untuk konsentrasi.

2. Hambatan dan Solusi Strategi Hafalan Al-Quran di Mts Raudhatun Najah Kota Langsa

Seorang guru yang bijak, sudah seharusnya memberikan tips-tips tertentu kepada siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah, baik mudah dalam menghafal maupun mudah dalam menjaga hafalannya. Diantara tips-tips yang harus diberikan oleh seorang guru kepada siswa ialah Niat yang

ikhlas dalam menghafal, Memperbaiki bacaan Qur'an, Sering mengulang-ulang hafalan (*Murojaah*), Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, Memperbanyak sabar dalam menghafal, Konsisten waktu dalam menghafal Al-Qur'an, Menjaga pandangan dan menjauhi berkata-kata kotor, Istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, terdapat hambatan-hambatan pada penerapan strategi guru, hambatan tersebut sebagai berikut:

- a. Terdapat guru yang kurang memiliki wawasan tentang metode pengajaran, karena guru-guru Qur'an di MTs Raudhatun Najah rata-rata berlatar belakang pondok pesantren, maka tatacara pengajaran nyasedikit berbeda.
- b. Tingkat kemampuan baca Al-Qur'an dari beberapa siswa yang masih belum lancar dan tartil dahulu. Solusi para guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan dengan membentuk tim guru program hafalan Al-Qur'an. Yang bertujuan memberi pengarahan dan wawasan terhadap guru Qur'an dan juga dapat bekerjasama dengan baik bersama tim.
- c. Kurangnya fasilitas berupa media. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas dalam bentuk media dalam proses pelaksanaan belajar mengajar adalah salah satu faktor penting yang harus di perhatikan. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa media untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, contohnya media dalam bentuk buku paket yang memberikan penjelasan detail tentang bahan ajar sehingga dapat dengan mudah proses diskusi dalam pembelajaran itu berlangsung

B. Saran

Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berpengaruh terhadap generasi bangsa. Sebagai seorang guru maka harus dapat menguasai dan memahami semua situasi, guru juga harus dapat memahami peserta didiknya dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru juga harus aktif terhadap peserta didik.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dikembangkan :

1. Para guru diharapkan dapat membuat strategi untuk meningkatkan hafalan siswa sehingga para siswa lebih cepat dan mudah dalam menghafal.
2. Diharapkan para guru lebih memperhatikan keadaan siswanya sehingga mengetahui apa saja kendala atau yang dapat menghambat hafalan siswa.
3. Selain mengajar dan memberikan hafalan, guru juga harus memotivasi dan memberikan tips untuk memudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan siswa.